

THE INFLUENCE OF GREEN INVESTMENT, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AND COMPANY SIZE ON RETURN ON ASSET (STUDY ON COMPANIES LISTED IN THE SRI-KEHATI INDEX IN 2019 – 2023)

PENGARUH GREEN INVESTMENT, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSET (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SRI-KEHATI TAHUN 2019 – 2023)

Dzikri Muhammad Dhiya'ul Haq¹, Rosmini Ramli²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi^{1,2}

dzikrimuhammad_21p398@mn.unjani.ac.id¹, rosminiramli@mn.unjani.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of green investment, good corporate governance, and company size on the rate of return on assets in companies listed in the SRI-KEHATI index. The study used a quantitative research method with descriptive statistics and an associative approach using Eviews 13. The population in this study was 43 companies with a sample of 14 companies registered in the SRI-KEHATI index from 2019 to 2023 with purposive sampling techniques, types, and data sources using time series and cross-section (panel data). The test results show that good corporate governance which is proxies of institutional ownership and independent commissioners has a positive effect, and the size of the company has a positive impact on the return on assets of companies listed in the SRI-KEHATI index. In contrast, green investment which uses PROPER measurement, good corporate governance which is proxies by managerial ownership and the audit committee has no impact on return on assets. This research hopes to contribute ideas to SRI-KEHATI Index Companies regarding return on assets, green investment, good corporate governance, and company size. It can also be a reference in decision-making actions for company owners, managers, and investors.

Keywords: *Green Investment, Good Corporate Governance, Company Size, Return On Asset (ROA)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor *green investment*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat *return on asset* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan statistik deskriptif dan pendekatan asosiatif menggunakan Eviews 13, serta populasi pada penelitian ini sebanyak 43 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode tahun 2019 – 2023 dengan Teknik purposive sampling, jenis dan sumber data menggunakan time series dan cross section (data panel). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang diproksi kepemilikan institusional dan komisaris independent berpengaruh positif, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI, sedangkan *green investment* yang menggunakan pengukuran PROPER, *good corporate governance* yang diproksi oleh kepemilikan manajerial dan komite audit tidak memberikan dampak terhadap *return on asset*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Perusahaan Indeks SRI-KEHATI mengenai *return on asset*, *green investment*, *good corporate governance* serta ukuran Perusahaan, serta dapat menjadi referensi dalam Tindakan pengambilan Keputusan bagi pemilik Perusahaan, manajer, maupun para investor.

Kata Kunci: *Green Investment, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Return On Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Di era global warming, perusahaan harus mulai menyadari akan pentingnya isu lingkungan dan membiasakan kegiatan operasional yang ramah akan lingkungan untuk menjaga dan mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan bahan bakar fosil

seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam untuk keperluan energi, transportasi, serta kegiatan industrial yang berdampak pada peningkatan emisi gas rumah kaca. Tujuan umum suatu perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang optimal dengan menerapkan investasi ramah lingkungan.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan berupaya untuk meningkatkan profitabilitas serta menjalankan operasional dengan baik (Ratnasari & Budiyo, 2016).

Salah satu tindakan pemerintah Indonesia dalam mengatasi berbagai masalah lingkungan dan sosial adalah menerapkan konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) dengan cara menerbitkan beberapa regulasi terkait dengan penerapan ESG. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Keberlanjutan Keuangan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perseroan Terbatas serta Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan oleh Perseroan Terbatas mengatur perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, khususnya terkait dengan sumber daya alam dan dampak lingkungan. (Yudhanto & Simamora, 2023).

Bursa Efek Indonesia (BEI) pun menerbitkan indeks SRI-KEHATI yang merupakan indeks pengindikator pergerakan harga saham yang memiliki kinerja keberlanjutan dan memiliki kepedulian tentang lingkungan hidup (Dewi, 2014). Indeks SRI-KEHATI terdiri atas 25 saham perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan akan diperiksa serta diperbaharui setiap tahunnya pada bulan Mei dan bulan November.

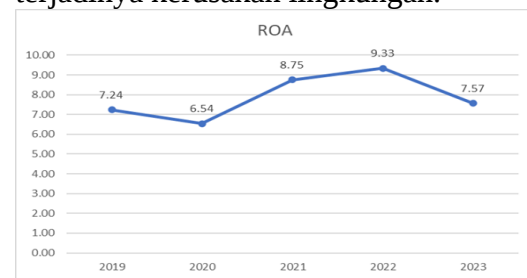


Gambar 1.1 Grafik Kinerja Indeks SRI-KEHATI, LQ45, dan IHSG selama 7 Tahun dari 2016-2023

Sumber : www.kehati.or.id

Dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa pada tahun 2016-2023, kinerja

dari indeks SRI-KEHATI cenderung mengalami peningkatan bahkan dapat mengungguli indeks-indeks lain seperti LQ45 dan IHSG. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI lebih berfokus pada penerapan kegiatan perusahaan yang ramah lingkungan. Tidak hanya mengacu kepada tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, tetapi mulai menerapkan kegiatan operasional yang akan mengurangi bahkan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

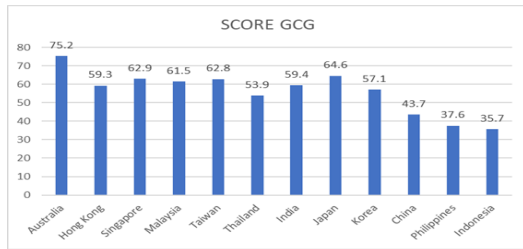


Gambar 1.2 Rata-rata Return On Asset pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI 2019-2021

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.2, menunjukkan bahwa rata-rata ROA pada tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 dan 2020, ROA mengalami penurunan sebesar 0,7% yang disebabkan oleh peralihan kegiatan operasional perusahaan menjadi work from home selama pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 hingga 2022, ROA mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 2,79%, dimana perusahaan perlahan sudah mulai pulih kembali dari kasus pandemi Covid-19. Tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 1,76% yang dipicu oleh lonjakan harga komoditas yang mengharuskan perusahaan melakukan penyesuaian harga pokok produksinya.

Tata kelola perusahaan yang baik juga dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan.



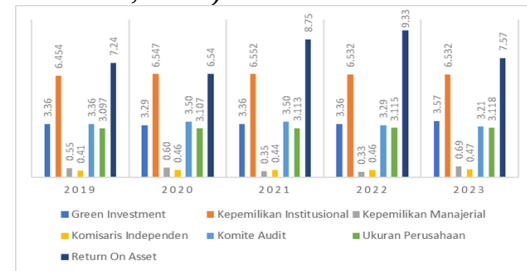
Gambar 1.3 Score Good Corporate Governance Negara ACGA tahun 2023

Sumber : www.acga-asia.org

Berdasarkan gambar 1.3, Indonesia menjadi peringkat terakhir yaitu 12 dengan *score* GCG sebesar 35,7 pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa masih kurangnya awareness pada perusahaan-perusahaan di Indonesia mengenai pentingnya tata kelola perusahaan, karena *score* Indonesia masih terlampau jauh dengan negara-negara lain yang sudah menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan secara maksimal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya efektivitas komite audit dalam mengawasi laporan keuangan, kurangnya keterbukaan informasi keuangan perusahaan, dan ketidakpatuhan terhadap regulasi dan undang-undang yang berlaku.

Menurut Adityadarma & Ramli (2024), Seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh ukurannya, di mana perusahaan yang lebih besar memiliki kemudahan mendapatkan pinjaman atau modal karena reputasinya di mata investor dan masyarakat. Indikator ukuran perusahaan dapat ditentukan dari total asetnya, aset yang besar menunjukkan perusahaan dengan sumber daya besar dan membuat investasi lebih aman bagi investor, begitupun sebaliknya (Moh Rifai dkk, 2014). Perusahaan besar cenderung menghasilkan *return on asset* yang tinggi, serta biasanya lebih mendapat sorotan publik, sehingga cenderung melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih lengkap,

hati-hati dan transparan (Irmawati & Riduwan, 2020).



Gambar 1.4 Rata-rata Green Investment, Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Return On Asset pada Perusahaan Indeks SRI KEHATI 2019-2023

Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa *green investment* pada tahun 2019 hingga 2023 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 dan 2023, *green investment* mengalami kenaikan sebesar 6,25% sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 1,76%. Terdapat perbedaan kondisi teoritis dengan kondisi faktual yang terjadi, dimana *green investment* memungkinkan perusahaan meraih laba tanpa merusak lingkungan, dan semakin tinggi nilai *green investment*, semakin besar dukungan masyarakat sehingga dapat meningkatkan *return on asset* yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2022 hingga 2023, kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 0,36%, sedangkan ROA mengalami penurunan dengan persentase sebesar 1,76%. Secara teori, kepemilikan manajerial diyakini dapat meningkatkan *return on asset*, karena ketika manajer memiliki saham, mereka menjadi lebih berorientasi pada pengelolaan aset perusahaan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Pada 2019 hingga 2020, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan sebesar 0,093%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar

0,7%, dimana semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kuat pengawasan terhadap manajemen perusahaan, yang dapat mendorong efisiensi operasional dan meningkatkan *return on asset*. Pada tahun yang sama pun Komisaris Independen mengalami kenaikan sebesar 0,05%. Secara teori, semakin efektif fungsi pengawasan komisaris independen, semakin baik *return on asset* yang diperoleh. Tahun 2019 hingga 2020 pun Komite Audit mengalami kenaikan sebesar 0,14% sedangkan ROA mengalami penurunan. Secara teori, komite audit yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap laporan keuangan serta meningkatkan efisiensi operasional yang berujung pada semakin tinggi ROA. Pada tahun 2019 hingga 2020, ukuran perusahaan mengalami kenaikan dengan persentase 0,32%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,7%. Ketika ukuran perusahaan semakin besar, maka dapat diyakini bahwa perusahaan dapat mendorong peningkatan *return on asset* perusahaan karena perusahaan besar mampu bersaing hingga tercapainya skala ekonomis.

LANDASAN TEORI

Return On Asset

Dalam mengukur profitabilitas, dapat menggunakan *Return On Asset* yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan total aset yang dimilikinya (Paramita & Ali, 2023). Profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dapat menghasilkan laba dari sumber daya yang ada, seperti aset, ekuitas, dan pendapatan (Brigham & Ehrhardt, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\Sigma \text{Aset}}$$

Green Investment

Hubungan antara investasi hijau dan *return on asset* dijelaskan melalui *legitimacy theory*, yang berfokus pada pentingnya legitimasi bagi keberlanjutan operasional organisasi dalam lingkup sosial (Dowling & Pfeffer, 1975). Dengan meningkatkan legitimasi melalui penerapan praktik *green investment*, perusahaan dapat memperbaiki reputasi yang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan sehingga perusahaan mampu menghasilkan peningkatan penjualan dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan melalui peningkatan *return on asset*. Dengan demikian hipotesis yang bisa dibentuk adalah:

H1 : *Green Investment* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

Peringkat PROPER yaitu:

- Emas = 5
- Hijau = 4
- Biru = 3
- Merah = 2
- Hitam = 1

Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) dikenal sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang berujuan untuk mencapai tujuan bisnis dan melindungi aset perusahaan serta meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi & Muh, 2016). Prinsip GCG dapat diwakili dengan komisaris independen, kepemilikan manajemen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Hubungan *good corporate governance* dengan profitabilitas dapat dijelaskan melalui beberapa teori seperti *agency theory*. Menurut Jensen & Meckling (1976), *agency theory* atau teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent) yang sering kali memiliki kepentingan berbeda.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Cristiawan & Tarigan (2007), kepemilikan manajerial merupakan keadaan di mana manajer memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Hubungan kepemilikan manajerial dengan profitabilitas dijelaskan melalui teori keagenan yang didasarkan pada pandangan bahwa terdapat kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer (Berke-Berga dkk., 2017).

Dengan menerapkan kepemilikan manajerial, akan membantu mengurangi biaya agensi dan mendorong para manajer untuk dapat mengambil keputusan yang menguntungkan para *stakeholder*. Dengan memiliki saham perusahaan, manajer lebih cenderung untuk bertindak selaras dengan kepentingan perusahaan, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

$$KM = \frac{\sum \text{Saham Manajemen}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana suatu lembaga atau institusi memiliki saham di sebuah perusahaan (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam memantau kinerja perusahaan, karena kepemilikan yang dimiliki oleh pihak eksternal akan diawasi secara efektif. Teori keagenan juga dapat diterapkan untuk memahami hubungan pemegang saham institusional dengan profitabilitas. Kepemilikan institusional berperan penting dalam peningkatan profitabilitas perusahaan, terutama melalui fungsi pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh investor institusional (Artha dkk., 2021).

Keberadaan investor institusional dapat mengurangi biaya agensi karena menyelaraskan tujuan manajer dengan pemegang saham, serta mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah yang lebih efisien dan dapat meningkatkan profitabilitas.

H3 : Kepemilikan Institusional

$$KI = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

Komisaris Independen

Dalam dewan komisaris, komisaris independen berfungsi sebagai badan pengawasan dan pemberi nasihat kepada direksi. (Effendi & Muh, 2016). Hubungan komisaris independen dengan profitabilitas dijelaskan melalui teori keagenan, yang berfokus pada hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer dalam suatu organisasi (Lyani & Surjandari, 2023). Dengan independensi tersebut, memungkinkan untuk memberikan pengawasan yang lebih objektif, sehingga dapat mengurangi kemungkinan oportunistik manajerial dan konflik kepentingan. Pengawasan tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan biaya agensi, dan berkontribusi pada hasil keuangan yang lebih baik bagi perusahaan.

H4 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

$$PDK = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Menurut keterangan Bursa Efek Indonesia (BEI), komite audit merupakan komite independen yang dibentuk dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris menjalankan tanggung jawab pengawasan terkait audit, manajemen risiko, dan kepatuhan

terhadap peraturan. Teori keagenan juga relevan dalam memahami hubungan komite audit dengan profitabilitas perusahaan yang berasal dari peran komite dalam mengawasi pelaporan keuangan dan pengendalian internal (Oroud, 2019). Dengan menjaga independensi-nya, melakukan pertemuan secara teratur, dan memiliki anggota dengan keahlian finansial, komite audit membantu mengurangi risiko, mencegah penipuan, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, yang semuanya dapat mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik.

H5 : Komite Audit berpengaruh positif

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

terhadap *Return On Asset*

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (Size) yang merupakan suatu skala yang dapat mengkategorikan suatu perusahaan menjadi besar, sedang, atau kecil berdasarkan total aset, nilai pasar saham, dan jumlah penjualan. (Machfoedz, 1994). Hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas dijelaskan melalui teori diversifikasi yang menjelaskan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi risiko dengan memperluas operasionalnya ke berbagai bidang. Menurut Markowitz (1952), investor dapat mengurangi risiko investasi total dengan membangun portofolio yang terdiversifikasi. Perusahaan besar dapat lebih mudah melakukan diversifikasi ke berbagai bidang atau industri, serta mampu menekan biaya rata-rata per unit produk melalui peningkatan skala operasional yang dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan profitabilitas. Dengan mendiversifikasi operasi bisnis mereka, perusahaan-perusahaan ini lebih siap untuk

menghadapi fluktuasi pasar dan dapat meningkatkan profitabilitas.

H6 : *Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Return On Asset*

$$Firm\ Size = \ln \sum Aset$$

H7 : *Green Investment*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan deskriptif serta analisis asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) Metode deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih, yang dikenal sebagai variabel independen atau variabel dependen. Hal tersebut dilakukan tanpa membuat perbandingan antara variabel itu sendiri dan menentukan bagaimana variabel tersebut berhubungan dengan variabel lainnya. Penelitian ini menganalisis perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI selama periode 2019–2023 dengan populasi sebanyak 43 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode non-probability sampling yang merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap komponen populasi atau individu untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel tersebut adalah perusahaan yang konsisten terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI selama periode tahun 2019-2023, perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan selama periode tahun 2019-2023, dan perusahaan yang sudah mendapatkan

peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup selama periode tahun 2019-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat diperoleh sampel penelitian sebanyak 14 Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI periode tahun 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan data panel karena terdiri dari beberapa objek dalam beberapa periode waktu. Menurut Winarto (2017), data panel merupakan jenis data yang menggabungkan *time series* dan *cross-section*. Data *time series* dalam penelitian ini adalah data PROPER, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan *return on asset* dari tahun 2019-2023, dan data *cross section*-nya adalah 14 perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk kepentingan mereka sendiri, juga dapat diperoleh dengan mengkompilasi data dari sumber data lain. (Sugiyama, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Menurut Baltagi (2005), pada regresi data panel tidak menggunakan semua uji asumsi klasik dan hanya menggunakan Uji Multikolinearitas serta Uji Heteroskedastisitas. Perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan model estimasi. Model estimasi yang terpilih pada penelitian ini adalah *random effect model (REM)*, maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik (Gujarati, 2003).

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen

dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, semua variabel menghasilkan nilai matrik koefisien korelasi kurang dari 0.8 (nilai koefisien < 0.8), maka dapat dikatakan bahwa semua data yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen.

Model Data Panel

Berdasarkan hasil uji *chow*, menunjukkan bahwa nilai prob *Cross-section F* senilai $0.0000 < 0.05$, yang berarti model yang terpilih merupakan *fixed effect model (FEM)*, dan perlu dilaksanakan Uji *Hausman* guna membandingkan antara *random effect model (REM)* dengan *fixed effect model (FEM)*. Didapatkan hasil uji *hausman* yang menunjukkan bahwa nilai prob *Cross-section random* sebesar $0.0513 > 0.05$, dimana model yang terpilih merupakan *Random Effect Model (REM)*. Selanjutnya perlu melakukan Uji *Lagrange Multiplier* yang membandingkan model *common effect model (CEM)* dan *random effect model (REM)*. Didapatkan hasil uji *Lagrange Multiplier (LM)* yang menghasilkan nilai prob *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar $0.0000 < 0.05$ menunjukkan bahwa model yang terpilih merupakan *Random Effect Model (REM)*. Sehingga setelah melakukan ketiga Uji Pemilihan Model, diketahui bahwa *random effect model (REM)* merupakan estimasi model data panel yang sesuai.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan atau memaparkan data yang telah terkumpul secara faktual dan akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dianalisis bahwa dalam variabel *return on asset* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 11.044570 dengan standar deviasi sebesar 10.016390. Dalam variabel *green investment* menghasilkan nilai rata-rata 3.4 dengan standar deviasi sebesar 0.674665, variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai rata-rata sebesar 57.781830 dengan standar deviasi sebesar 12.682010, variabel komisaris independen menghasilkan nilai rata-rata 46.678560 dengan standar deviasi sebesar 18.234240, variabel komite audit menghasilkan nilai rata-rata 3.333333 dengan standar deviasi sebesar 0.5466759, dan variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 32.930300 dengan standar deviasi sebesar 2.412927. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bersifat homogen (tidak tersebar) karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0.011373 dengan standar deviasi sebesar 0.018459. Hal tersebut menunjukkan bahwa data bersifat heterogen (tersebar) karena nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Hasil Uji Statistik Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Parsial (Uji T) dan Uji Statistik Simultan (Uji F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-63.0558	10.6817	-5.9032	0.0000
PROPER	-0.6992	0.9768	-0.7158	0.4813
KM	63.0176	37.360	1.6868	0.1052
KI	0.76855	0.0998	7.7017	0.0000
KOMINDP	0.13226	0.0554	2.3890	0.0199
KA	0.26495	1.0655	0.2487	0.8058
UP	0.85960	0.2504	3.4332	0.0023
R-squared	0.93518			
Adjusted R-squared	0.91827			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 13, 2025

Dilihat pada hasil pengujian diatas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Green Investment* terhadap *Return On Asset*.

Diketahui nilai Koefisien senilai -0.699201 dan P-Value dari *green investment* senilai 0.4813 dimana lebih besar dari nilai sig. 0.05, oleh karena itu *Green Investment* tidak memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return On Asset*.

Diketahui nilai Koefisien senilai 63.01757 dan P-Value dari kepemilikan manajerial senilai 0.1052 dimana lebih besar dari nilai sig. 0.05, oleh karena itu Kepemilikan Manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset*.

Diketahui nilai Koefisien senilai 0.768550 dan P-Value dari kepemilikan institusional senilai 0.0000 dimana kurang dari nilai sig. 0.05, oleh karena itu Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Return On Asset*.

Diketahui nilai Koefisien senilai 0.132264 dan P-Value dari komisaris independen senilai 0.0199 dimana kurang dari nilai sig. 0.05, oleh karena itu Komisaris Independen memberikan pengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

5. Pengaruh Komite Audit terhadap *Return On Asset*.

Diketahui nilai Koefisien senilai 0.264948 dan P-Value dari kepemilikan manajerial senilai 0.8058 dimana lebih besar dari nilai sig. 0.05, oleh karena itu Komite Audit tidak memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset*.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset*. Diketahui nilai Koefisien senilai 0.859601 dan P-Value dari komisar independen senilai 0.0023 dimana kurang dari nilai sig. 0.05, oleh karena itu Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Dari hasil pengolahan uji statistik parsial yang telah diolah diperoleh simpulan variabel kepemilikan institusional, komisar independen dan ukuran perusahaan secara parsial memberikan dampak terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI. Lalu untuk variabel *green investment*, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak memberikan dampak terhadap ROA pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI.

Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dilihat pada hasil uji statistik simultan bahwa nilai probabilitas *F-statistic* senilai 0.000000 < 0.05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa *Green Investment*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan institusional, Komisar Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memberikan dampak terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel 4.1, didapatkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.935181 atau 93,5181%. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri atas *Green Investment*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisar Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan sebesar 93,5181%. Sementara sisanya sebesar 6,4819% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai R^2 pada penelitian ini termasuk ke dalam kriteria nilai yang besar atau mendekati satu, yang berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat besar.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Investment* Terhadap *Return On Asset*

Dapat dilihat bahwa *Green Investment* tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Penolakan ini didasari oleh fakta bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih melakukan pengelolaan lingkungan hanya sebatas memenuhi persyaratan yang berlaku. Kondisi ini mungkin terjadi karena banyak perusahaan lebih berfokus untuk menjaga reputasi mereka, yang tercermin dari peringkat PROPER mayoritas berada pada kategori hijau dan biru. Selain itu, banyak investor cenderung lebih memperhatikan kondisi perusahaan di pasar terutama terkait kemampuan menghasilkan keuntungan dibandingkan memperhatikan aspek lingkungan. Akibatnya, *return on asset* tidak dapat dipengaruhi oleh *green investment*.

Penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya oleh Candy & Novia (2023), bahwa *green investment* tidak dapat mempengaruhi ROA.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Return On Asset

Hasil temuan menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Temuan tersebut membuktikan bahwa rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyebabkan kurangnya rasa kepemilikan dan motivasi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena manajemen tidak sepenuhnya merasakan manfaat dari hasil kinerja perusahaan. Selain itu, rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen juga dapat mencerminkan rendahnya kualitas manajemen, yang berdampak pada *return on asset* secara keseluruhan.

Penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wahyudi (2024) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset

Dapat dilihat bahwa Kepemilikan Institusional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut membuktikan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dapat memengaruhi profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pihak institusional untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif, sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dharma & Andriyanty (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*, temuan tersebut sejalan dengan Ali (2019), Hartati (2020), Solikhah &

Suryandani (2022) dan Saputri dkk. (2019).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Return On Asset

Hasil menunjukkan bahwa Komisaris Independen memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut membuktikan jika jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam suatu perusahaan berkorelasi positif dengan seberapa efektif mereka melakukan tugas pengawasan dan manajemen risiko. Hal ini juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang tercermin dari kenaikan nilai ROA.

Penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Solikhah & Suryandani (2022) dan temuan Deniza dkk. (2023).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Return On Asset

Hasil menunjukkan bahwa Komite Audit tidak memberikan pengaruh terhadap ROA. Penolakan tersebut membuktikan jika jumlah komite audit yang besar tidak selalu memastikan efektivitas pengawasan terhadap profitabilitas. Keberadaan komite audit dalam perusahaan sering kali hanya dipenuhi sebagai syarat wajib, yakni minimal terdiri dari tiga orang.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh temuan Sari dkk. (2020) yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit akan mempengaruhi perubahan *return on asset*, dan sejalan dengan temuan Wahyudi (2024).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset

Hasil temuan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut membuktikan jika

bahwa perusahaan dengan ukuran besar dapat dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya, semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula dana yang tersedia untuk mendukung kelancaran aktivitas bisnis melalui investasi. Dengan demikian, perusahaan yang berukuran lebih besar diharapkan memiliki peluang lebih besar untuk menghasilkan laba yang signifikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan return perusahaan maupun investasi serta memengaruhi profitabilitasnya.

Penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Miswanto dkk. (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksi *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, begitu pula dengan temuan Lontoh dkk. (2019).

Pengaruh *Green Investment*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan secara simultan Terhadap Return On Asset

Hasil menunjukan bahwa *Green Investment*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2019 - 2023 dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksi Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen dapat memberikan dampak positif terhadap ROA, dan Ukuran Perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut menunjukan semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dan komisaris

independen serta ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan yang tergambar pada *return on asset*. Sementara itu, *Green Investment* yang menggunakan pengukuran PROPER, *Good Corporate Governance* yang menggunakan indikator Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit tidak memberikan pengaruh terhadap ROA.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi *return on asset* seperti *green investment*, *good corporate governance* serta ukuran perusahaan. Selain itu tetap mempertahankan dan memperhatikan rasio-rasio lain yang dapat memaksimalkan operasional perusahaan dan berdampak pada peningkatan profitabilitas. Penelitian ini masih mempunyai banyak keterbatasan, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperbaiki serta meningkatkan beberapa variabel independen yang belum dipergunakan sehingga bisa mempengaruhi pada *return on asset*. Selain itu pun harus lebih memperluas populasi dan sampel penelitian dengan melakukan penelitian pada indeks-indeks lainnya di luar indeks SRI-KEHATI, serta menambahkan periode penelitian untuk mendapat hasil yang lebih akurat dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityadarma, P., & Ramli, R. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Pada Sub Sektor Minyak Bumi Dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71–94. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068>
- Angraini, Y., & Fasridon, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Modal intelektual, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14, 219–230.
- Artha, B., Bahri, Sari, N. P., Sari, U. T., & Manurung, U. R. (2021). The Institutional Ownership and Firm Performance: Evidence from The Capital Bank. *Journal of Business and Management Review*, 2(7), 445–456. <https://doi.org/10.47153/jbmr27.1742021>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data Third edition: Vol. Third Edition*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Rajawali Pers.
- Berke-Berga, A., Dovladbekova, I., & Ābula, M. (2017). Managerial Ownership and Firm Performance: Evidence of Listed Companies In The Baltics. *Polish Journal of Management Studies*, 15(2), 273–283. <https://doi.org/10.17512/pjms.2017.15.2.25>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory and Practice (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Candy, & Novia, J. (2023). Pengaruh *Green Investment* Dalam Financial Performance: Efek Moderasi dari Environmental Policy. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 7(2), 65–73. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i2.15567>
- Cristiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manjerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Deniza, R., Wahyuni, S., Wibowo, H., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi*, 2, 567–578.
- Dewi, V. I. (2014). *Indeks SRI-KEHATI dan Reaksi Harga Saham Emiten Terhadap Pengumuman Indeks SRI-KEHATI (Studi Kasus pada Indeks SRI-KEHATI)*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Dharma, D. A., & Andriyanty, R. (2022). Pengaruh Tindakan Investasi Infrastruktur dan Pelayanan Terhadap Masyarakat Serta Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak, dan Informasi*, 2(1), 17–29.

- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Effendi, & Muh, A. (2016). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- Eriskha, C., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Assets (ROA). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4. www.idx.com,
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics: Vol. Fourth Edition*. McGraw-Hill Higher Education. www.mhhe.com
- Harris, J. M., & Roach, B. (2013). *Environmental and Natural Resource Economics: A Contemporary Approach*. Routledge.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Husnan, S. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE.
- Indriastuti, M., & Chariri, A. (2021). The Role of Green Investment and Corporate Social Responsibility Investment on Sustainable Performance. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1960120>
- Irmawati, R., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9. www.idx.co.id
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kementrian Lingkungan Hidup. (2013). *Peraturan Lingkungan Hidup RI*.
- Khalid, F., Naveed, K., Nawaz, R., Sun, X., Wu, Y., & Ye, C. (2023a). Does Corporate Green Investment Enhance Profitability? An Institutional Perspective. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 36(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2063919>
- Khalid, F., Naveed, K., Nawaz, R., Sun, X., Wu, Y., & Ye, C. (2023b). Does corporate green investment enhance profitability? An institutional perspective. *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, 36(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2063919>
- Klein, A. (2002). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 375–400. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(02)00059-9)
- Lontoh, G. C. I., Van Rate, P., & Saerang, I. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan

- Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4154–4163.
- Lyani, I. W., & Surjandari, D. A. (2023). Influence of Independent Board of Commissioners, Leverage and Company Size on Intellectual Capital Disclosure with Profitability as a Moderation Variabel. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 8(3).
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia. Yogyakarta: Gajahmada University Business Review.
- Mangram, M. E. (2013). A Simplified Perspective of The Markowitz Portofolio Theory. *Global Journal of Business Research*, 7(1).
- Manu, R. E. H. R., Alhabsji, T., Rahayu, S. M., & Nuzula, N. F. (2019). The Effect of Corporate Governance on Profitability, Capital Structure and Corporate Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.2307/2975974>
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 24.
- Mohamad, N. U., & Kaujan. (2019). Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Investasi Berbasis Green. *Seminar Nasional dan Call for Paper-2019*.
- Mohd Saleh, N., Mohd Iskandar, T., & Mohid Rahmat, M. (2007). Audit committee characteristics and earnings management: evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 15(2), 147–163. <https://doi.org/10.1108/13217340710823369>
- Muchti, N. U. C., & Widyaningsih, A. (2014). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Melalui Pengungkapan Sustainability Report (Pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). *Fokus Ekonomi*. www.menlh.go.id
- Nareswari, N., Tarczynska-Luniewska, M., & Al Hashfi, R. U. (2023). Analysis of Environmental, Social, and Governance Performance in Indonesia: Role of ESG on Corporate Performance. *Procedia Computer Science*, 225, 1748–1756. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.164>
- Oroud, Y. (2019). The Effect of Audit Committee Characteristics on the Profitability: Panel Data Evidence. *International Journal of Economics and Finance*, 11(4), 104. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n4.p104>
- Paramita, V. S., & Ali, A. (2023). Can Profitability Moderate the Impact of Green Investment, Corporate Social Responsibility, and Good Corporate Governance on Company Value on the SRI-KEHATI Index? *International Journal of Finance Research*, 4(4), 320–338. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v4i4.1604>

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Peraturan Perundang-Undangan (2013).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite audit, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2015).
- Putra, A. A. W. Y., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Ratnasari, L., & Budiyanto. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5.
- Rosyid, & Mulatsih, S. N. (2023). *The Role of Green Investment and Environmental Performance on Financial Performance With Moderation of Company Size*. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 62–76. <https://doi.org/10.31000/combis.v6i1>
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Edunomika*, 3.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4.
- Sembiring, Y. C. Br. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 5.
- Shleifer, A., & Vishny R. W. (1986). Large Shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*.
- Soeratno, & Arsyad, L. (2008). *Metodelogi Penelitian*. Unit Penerbit dan Percetakan YKPN.
- Solikhah, & Suryandani, W. H. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4. <https://journal.uib.ac.id/index.php/jgbmr/article/view/6693/2501>
- Strand, R., Freeman, R. E., & Hockerts, K. (2015). Corporate Social Responsibility and Sustainability in Scandinavia: An Overview. *Journal of Business Ethics*, 127(1), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2224-6>
- Sugiana. (2014). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Guardaya Intimarta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukirni, D. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep Teori & Aplikasi*. Ekonisia.
- Tanasya, A., & Handayani, S. (2020). *Green Investment dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Pemediasi*. *Jurusan Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 225–238. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Tarjo. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Wahyudi, B. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA (Return On Asset). *Journal of Social and Economics Research*, 6(1). <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Wijaya, E., Chandra, T., Hafni, L., Ng, M., & Suharti. (2022). Peranan kinerja lingkungan untuk mewujudkan green economy development dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 7(2), 215–230.
- Winarto. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Salemba Empat.
- Ye, J., & Dela, E. (2023). *The Effect of Green Investment and Green Financing on Sustainable Business Performance of Foreign Chemical Industries Operating in Indonesia: The Mediating Role of Corporate Social Responsibility*. *Sustainability (Switzerland)*, 15(14). <https://doi.org/10.3390/su151411218>
- Yudhanto, W., & Simamora, A. J. (2023). *Environmental, Social, and Governance Risk on Firm Performance: The Mediating Role of Firm Risk*. *Binus Business Review*, 14(2), 223–234. <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i2.8935>
- Zhang, Y., & Berhe, H. M. (2022). *The Impact of Green Investment and Green Marketing on Business Performance: The Mediation Role of Corporate Social Responsibility in Ethiopia's Chinese Textile Companies*. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14073883>